

Akuntabilitas Profesional Guru Membangun

Masa Depan Anak Bangsa

Oleh. M. Arifin Zaidin

UPBJJ UT Makassar

A. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional yang esensi tugasnya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal di jenjang anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah(Sembiring,2008:34).

Guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat, atau di sekolah. Di sekolah. Figur guru merupakan pribadi kunci. Gurulah panutan utama bagi anak didik. Semua sikap perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik. Ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus dituruti anak didik. Guru mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan di masa depan(Djamarah, 2008).

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru, harus bisa menjadi sumber inspirasi dan teladan bagi pada muridnya dan masyarakat. Guru bukan sosok yang killer, semena-mena atau tidak simpatik pada siapa pun. Segala problem murid dalam kegiatan belajar mengajar menjadi bagian perhatian dan dedikasinya (Musbikin, 2010).

Landasan pikiran tentang pengertian guru berorientasi kepada predikat pendidik, pengajar, pembimbing, penilai, panutan, figur, dan sumber inspirasi bagi peserta didik usia dini, dasar dan menengah menjadi potret rutinitas keseharian di sekolah dan masyarakat.

Peserta didik membutuhkan figur yang memperhatikan kepentingan pembelajaran. Friend W, Hart, 1994, dalam Djamarah (2008:105) menyebutkan sepuluh sikap yang baik dan disenangi anak didik dari figur yang baik sebagai berikut.

- (1) Suka menolong pekerjaan sekolah dan menerangkan pelajaran dengan jelas dan mendalam serta menggunakan contoh-contoh yang baik dalam mengajar
- (2) Periang dan gembira, memiliki sifat humor dan suka menerima lelucon atas dirinya,
- (3) Menaruh perhatian dan memahami anak didiknya
- (4) Berusaha agar pekerjaan menarik, dapat membangkitkan keinginan-keinginan bekerja sama dengan anak didik
- (5) Tegak, sanggup menguasai kelas dan dapat membangkitkan rasa hormat pada anak didik
- (6) Tidak ada yang lebih disenangi, tidak pilih kasih, dan tidak ada anak emas atau anak tiri
- (7) Tidak suka mengomel, dan mencela
- (8) Anak didik benar-benar merasakan bahwa ia mendapatkan sesuatu dari guru
- (9) Mempunyai pribadi yang dapat diambil contoh dari pihak anak didik dan masyarakat lingkungannya.

Al Ghazali menyebutkan bahwa guru yang dapat diserahi tugas mendidik adalah guru yang cerdas dan sempurna akalnya, baik akhlak maupun fisiknya, memiliki sifat-sifat khusus atau tertentu, misalnya keahlian dan profesi dari seorang guru, orang yang berilmu, pengarah dan penyuluh yang jujur, dan simpatik di depan para peserta didiknya (Musbikin, 2010:26).

Konsistensitas guru dalam menjalani profesi yang diembannya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, dan pengarah tidak dapat melepaskan dirinya dengan perilaku keteladanan, kejujuran, dan akhlak dalam mencerdaskan peserta didik. Pencerdasan peserta didik memerlukan guru yang efektif. Guru yang efektif harus memiliki tiga jenis pengetahuan agar mereka dapat mengajar dengan baik. Ketiga jenis pengetahuan adalah : (1) pengetahuan tentang pembelajar dan bagaimana mereka belajar dan berkembang dalam konteks social, (2) pemahaman tentang mata pelajaran yang diajarkan dan keterampilan yang berkaitan dengan tujuan social pendidikan, dan (3) pemahaman tentang pengajaran yang berkaitan dengan materi ajar dan siswa yang diajar, sebagaimana diidikasikan dari hasil penilaian dan yang didukung oleh suasana kelas yang produktif (Hammond.DL dan Snowden, BJ,: 2009).

B. Menjadi Guru Yang Inspirator dan Inisiator

1. Makna Guru Inspiratif

Naim,(2009:71) menyebutkan bahwa guru inspiratif adalah guru yang mampu mempengaruhi dan mengubah jalan hidup para siswanya untuk menjadi lebih baik. Guru inspiratif memiliki orientasi lebih luas, tidak hanya terpaku pada kurikulum, melainkan memiliki orientasi lebih luas dalam mengembangkan potensi dan kemampuan para siswanya.

Guru yang inspiratif dapat menjawab tantangan pembelajaran ke depan dengan memanfaatkan potensi sprit inspirasi guru yang dimilikinya. Naim, (2009:84) menyebutkan bahwa spirit bisa dibangun dengan beberapa landasan : (1) komitmen, (2) cinta, (3) dan menajamkan visi.

Komitmen yang kuat akan membuat para guru selalu memilih sprit inspiratif, karena komitmen yang tertanam dalam jiwa secara kukuh akan mempengaruhi emosi, dan pikiran untuk merangsang daya inovasi yang cerdas dan kekuatan mendidik yang dahsyat. Cinta yang kuat dapat menggerakkan jiwa untuk senantiasa penuh semangat, yakin, optimis, dan penuh harapan. Visi sangat penting dalam menuntun arah mana tujuan yang dicanangkan untuk meraih cita-cita yang lebih tinggi. Visi bermanfaat untuk prediksi masa depan, dan melakukan pekerjaan dengan kegembiraan. Pencapaian visi yang diharapkan : (1) pilih visi yang berkualitas, (2) siapkan lahan menanam

Visi, (3) tanam bibit cita-cita, (4) pupuk cita-cita dengan kemampuan, (5) buang benalu visi, (6) sabar.

Kriteria Guru Inspiratif. Naim, (1009:97) menyebutkan criteria guru inspiratif sebagai berikut : (1) terus belajar, (2) kompeten professional, personal, dan social, (3) ikhlas, (4) spritualis, (5) totalitas, (6) motivator dan kreatif, dan (7) pendorong perubahan.

- Terus belajar merupakan sesuatu yang sangat substansif untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan melalui akses berbagai sumber baik sumber cetak maupun informasi teknologi. Guru inspiratif harus memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu sehingga menjadi panutan siswanya.
- Kompeten profesional berkaitan dengan keahlian khusus dalam bidang keguruan, terdidik, terlatih dengan baik dan memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya. Kompetensi personal berkaitan dengan kepribadian “ guru bisa digugu dan ditiru”. Kompeten social berkaitan dengan komunikasi social dengan peserta didik maupun sesama guru.
- Ikhlas bersentuhan dengan perlakuan ketaatan karena dan demi Allah semata, bukan karena ingin digunakan atau dimuliakan oleh manusia, juga bukan memperoleh keuntungan agama, atau menolak kemudaratatan dunia. Al-Uwaisyah, (2005) menyatakan Allah SWT mengangkat batu besar itu karena doanya bertawasul dengan amal shalih dan keikhlasan mereka hanya untukNya.

Dengan demikian, seorang guru mengajar dengan ikhlas akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan siswanya.

- Spritual berkaitan dengan niat, doa, dan ikhlas. Niat menjadi titi tolak kegiatan, doa bersentuhan dengan permohonan kebaikan kepada Maha Kuasa, dan ikhlas berarti menjalankan tugas tanpa pamrih yang bersifat material. Keikhlasan dalam tugas, tugas akan terasa ringan, nikmat, dan tidak terbebani oleh aspek lain.
- Totalitas merupakan bentuk penghayatan dan implementasi proses yang dilaksanakan secara utuh yang akan memiliki curahan energy secara maksimal untuk mendidik para anak didik.
- Motivator dan kreatif berkaitan dengan rasa ketertarikan terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Uno, (2010:3) menegaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, sedangkan kreativitas berhubungan dengan kapabilitas yang bersumber dari aspek kognitif dan kepribadian. Kognitif berkaitan dengan intelegensi, dan kepribadian berhubungan dengan rasa ingin tahu, harga diri, kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan asertif.
- Pendorong perubahan berkaitan dengan sprit dan energy perubahan yang besar menuju arah kehidupan yang lebih baik. Guru harus mempunyai sosok yang harismatik.

2. Makna Guru Inisiator

Thoifuri, (2008:21) menjelaskan bahwa guru inisiator adalah guru yang mempunyai idealisme keguruan yang sudah matang. Ia menjadi inisiator pada peserta didiknya dalam segala penguasaan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya peserta didik tidak hanya menggantungkan pada guru, melainkan mempunyai inisiatif sendiri dalam menggapai cita-citanya.

Makna intrinsik guru yang inisiator adalah tercipta dalam dirinya secara objektif untuk memperkarsai sesuatu yang lebih kreatif dan dinamis untuk tidak harus menjadikan peserta didik bergantung pada guru, tetapi juga bergantung pada diri peserta didik itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa idealisme edukasi guru harus mempunyai inisiatif untuk mencari dan menciptakan inovasi pembelajaran yang menantang kreativitas siswa di sekolah.

Pencapaian target pembelajaran yang diharapkan, sangat bersentuhan dengan faktor internal dan faktor eksternal. Thoifuri, (2008:27) menegaskan bahwa tidak ada sesuatu perbuatan seseorang, termasuk guru, yang tidak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi perbuatan seseorang yang timbul dari dalam dirinya sendiri, baik fisiologis maupun psikologis dan faktor eksternal adalah perbuatan seseorang yang dipengaruhi oleh luar dirinya sendiri, baik lingkungan alami, social maupun instrument kurikulum, program dan fasilitas.

Implementasi guru inisiator selalu mengedepankan kebutuhan peserta didiknya untuk menjadi yang terbaik dengan sistem pengajaran insidental, mencoba-coba dan bermasyarakat. Insidental berkaitan pembelajaran tiba-tiba, namun dapat mendukung hasil belajar siswa. Mencoba-coba berkaitan dengan prinsip kesalahan dalam belajar anak akan selalu disertai niat mencari kebenaran. Bermasyarakat berkaitan dengan inisiatif guru memberikan kelonggaran kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri(Thoifuri,2008:34).

C. Perilaku Prokrastinasi Akademik

Risnawita dan Ghufron (2010:155) menegaskan bahwa prokrastinasi adalah suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas.

Solomon dan Rothblum dalam Risnawita dan Ghufron (2010:157) menyebutkan enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasi oleh pelajar yaitu *tugas mengarang, belajar menghadapi ujian, membaca, kerja administratif, menghadiri pertemuan dan kinerja akademik secara keseluruhan.*

Pencapaian hasil pembelajaran yang diharapkan tidak bersinergi dengan perilaku prokrastinasi akademik. Salah satu solusi untuk menghindarkan guru dari perilaku prokrastinasi akademik adalah penyusunan desain program pembelajaran yang konsisten dan sistematik.

D. Akuntabilitas Profesional Guru

Akuntabilitas profesional guru adalah pencapaian kesuksesan pembelajaran yang direncanakan sesuai dengan latar profesionalisme guru dalam mengemban tugasnya. Profesi guru yang profesional selain (1) memiliki jenjang jabatan kependidikan (2) menganggap sebagai kebutuhan hidup, (3) memiliki kemampuan intelektual, (4) selalu belajar (5) menjunjung tinggi kode etik guru, dan (6) memiliki kapabilitas tingkat komitmen dan tingkat berpikir abstrak. Musbikin (2010:123) menjelaskan tingkat komitmen adalah banyaknya waktu dan tenaga yang dicurahkan untuk siswa dan profesi guru, sedang tingkat berpikir abstrak adalah mereka yang apabila menemui masalah selalu mencari alternatif pemecahan.

Guru profesional yang akuntabel terhadap tugas mulia yang diembannya tidak akan pernah melepaskan diri dari dinamika modernisasi pembelajaran dalam rangka penciptaan pembelajaran yang kompetitif dan komprehensif.

Akhirnya, ke depan, dibutuhkan guru yang akuntabel dan profesional untuk mencerdaskan peserta didik yang berkarakter dan berbudaya bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Uwaisyah, Hasan, 2005. Sudahkah Anda Ikhlas?, Jakarta : Akbar Media Eka Sarana.
- Djamariah, Bahri, Syaifil, 2008. Psikologi Belajar, Edisi 2, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hammond, Darling, Linda, dan Snowden, Baratz, John, 2009. Guru Yang Baik di Setiap Kelas, Jakarta : Indeks.
- Musbikin, Imam, 2010. Guru Yang Menakjubkan, Yogyakarta : Bukubiru
- Naim, Ngainum, 2009. Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Risnawita S,Rini, dan Ghufron, Nur, 2010. Teori-Teori Psikologi, Jakarta : Ar Ruzz Media Group.
- Sembiring, Gorky M, 2008. Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati, Yogyakarta : Galangpress.
- Thoifuri, 2008. Menjadi Guru Inisiator, Semarang : RaSAIL Media Group.
- Uno, Hamzah B, 2010. Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di bidang Pendidikan, Jakarta : PT Bumi Aksara.

000oo000

**Akuntabilitas Profesional Guru Membangun
Masa Depan Anak Bangsa**

Makalah
Presentasi Dalam Temu Ilmiah Nasional Guru
FKIP
Tahun 2010

Oleh :
Drs. M. Arifin Zaidin, M.Pd.

UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH
MAKASSAR
2010

CURRICULUM VITAE

1. **Nama Lengkap** : **Drs. M. Arifin Zaidin, M.Pd.**
2. **Tempat, tanggal lahir** : Salaka, 04 Maret 1958
3. **NIP** : 19580304 198303 1 004
4. **Pangkat, Golongan ruang, tmt** : Pembina/IVa, 01 Oktober 2006
5. **Jabatan Fungsional, tmt** : Lektor Kepala, 01 Agustus 2006
6. **Fakultas/Jurusan** : FKIP/ Pendidikan Bahasa Indonesia
7. **Jenis Kelamin** : Laki-Laki
8. **Agama** : Islam
9. **Status Perkawinan** :
 - a. Nama Istri : Hj. Nur Asmi, S.Pd.
 - b. Pekerjaan Istri : Guru SDN Mandai Makassar
 - c. Anak
 - 1) Suci Ramadhani Arifin
 - 2) Tuti Handayani Arifin
 - 3) Nadiah Salsabila Arifin
10. **Alamat Rumah** : Jalan : Pajaiang, BTN Citra Daya 1 Blok B8 No. 8
Kelurahan Sudiang Raya, Kecamatan Biringkanaya
Kota Makassar 90242. Telpon : (0411) **511 378**
HP. 08124270767
11. **Pendidikan (juruan dan tahun)**
 - a. SDN : 1970
 - b. SMP(PGA 4 Thn) : 1974
 - c. SMA/PGAN 6 thn) : 1976
 - d. Sarjana Muda : Bahasa Indonesia tahun 1980
 - e. Strata Satu (S1) : Pendidikan Bahasa Indonesia tahun 1983
 - f. Magister (S2) : Pendidikan Bahasa Indonesia tahun 2000
12. **Riwayat Pekerjaan/Jabatan**
 - a. Menjadi Guru SMTA sejak tahun 1983-1991
 - b. Menjadi Dosen dpk UPBJJ UT Makassar sejak 1991-sekarang
 - c. Menjadi Koordinator Bantuan Belajar, Bahan Ajar dan Kemahasiswaan UPBJJ UT Makassar tahun 2000-2005
 - d. Menjadi Koordinator Registrasi dan Pengujian UPBJJ UT Makassar tahun 2005-2009

13. **Pengalaman Penelitian/Karya Ilmiah**
- a. Pengalaman Penelitian**
- 1) Kemampuan Mencipta Cerita Rekaan Siswa SDN Se Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar, tahun 1995
 - 2) Minat Membaca Sastra Guru-Guru SDN di Kabupaten Takalar, tahun 1996
 - 3) Desentralisasi Pemrosesan Hasil UAS UT UPBJJ Makassar Sulawesi Selatan, tahun 2001
 - 4) Pengaruh Antara Kemampuan Apresiasi Cerita Rekaan dan Pengetahuan Teori Siswa Kelas III SMUN di Kabupaten Takalar, tahun 2002
 - 5) Studi Tentang Persepsi Mahasiswa UT Terhadap Pelayanan Bahan Ajar, Tugas Mandiri, dan Internet UPBJJ UT Makassar, 2003
 - 6) Pengaruh Minat Baca Modul Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa D2 Perpustakaan di UPBJJ UT Makassar, tahun 2009.
 - 7) Efektivitas Keterlibatan PJW Dalam Menjamin Keakuratan Data Registrasi Pertama, Pengujian, Bantuan Belajar Masa Registrasi 2009.2 di UPBJJ UT Makassar, tahun 2009.
 - 8) Upaya Peningkatan Kualitas Pelaksanaan UAS Program Pendas di UPBJJ UT Makassar, tahun 2010
- b. Karya Ilmiah**
- 1) Pengaruh Antara Kemampuan Apresiasi Cerita Rekaan dan Pengetahuan Teori Siswa Kelas III SMUN di Kabupaten Takalar, tahun 2003
 - 2) Pembelajaran Kelas Rangkap bagi Siswa SD Kelas Layanan Khusus Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, tahun 2004
 - 3) Menulis Buku Antologi Puisi Bersama “ Pelangi Nurani”, ISBN 978-979-18233-7-1, tahun 2010
 - 4) PJW Berkontribusi Dalam Menjamin Keakuratan Data Registrasi Pertama, Pengujian, Bantuan Belajar Masa Registrasi 2009.2 di UPBJJ UT Makassar, ISSN No. 1907-6886, Vol. V No. 2 Agustus 2010
14. **Penataran/Kursus/Seminar**
- a. Pelatihan Aplikasi Pencetakan Daftar 20-an untuk Ujian di UT Pusat, tahun 2008
 - b. Pelatihan Marketing di UT Pusat, tahun 2009
 - c. Pelatihan Marketing bg Staf UPBJJ di UT Pusat, tahun 2009
 - d. Pelatihan Penel. Kelembagaan bg Dosen UPBJJ Angkatan 3, tahun 2009
 - e. Pelatihan Tutor Pelatih Tutor TTM UT di UT Pusat, tahun 2009
 - f. Pelatihan Tutorial Kit di UT Pusat, tahun 2010
 - g. Pelatihan Tutorial Online di UT Pusat, tahun 2010.
15. **Nara Sumber/Instruktur/Fasilitator**

- a. Makassar, tahun 2007 Menjadi Pemateri dalam Pelatihan Tutor Pendas di UPBJJ UT
- b. Makassar, tahun 2007 Menjadi Pemateri dalam Pelatihan Tutor Pendas di UPBJJ UT
- c. Center Makassarl, tahun 2007 Menjadi Pemateri dalam Pelatihan Tutor Pendas di Growth
- d. Makassar, tahun 2007 Menjadi Pemateri dalam Seminar Akademik di Univ. 1945
- e. Hotel Santika Makassar, 2008 Menjadi Pemateri dalam Pelatihan TOT Tutor Pendas di
- f. Hotel Singgasana Makassar, 2009 Menjadi Pemateri dalam Pelatihan Tutor D2 Perpustakaan di
- g. Enrekang,tahun 2009 Menjadi Pemateri dalam Pelatihan Tutor Pendas di Kab.
- h. 2009-2013 Menjadi Presenter dalam Presentasi Calon PR 1 UT periode
- i. UPI UT UPBJJ Makassar di Hotel Clarion Makassar, tahun 2010 Menjadi Pemateri dalam Seminar Nasional Dalam Rangka
- j. Makassar di Baruga Tanjung Bira Kab. Bulukumba, tahun 2010. Menjadi Pemateri dalam Seminar Akademik UPBJJ UT
- k. Makassar di Aula SMPN 1 Camba Kab. Maros, tahun 2010. Menjadi Pemateri dalam Seminar Akademik UPBJJ UT
- l. UT Makassar, tahun 2010. Menjadi Pemateri dalam Seminar Akademik di UPBJJ
- m. UPBJJ UT Majene, tahun 2008 Menjadi Pemateri dalam Pelatihan Tutor Pendas di

16. Penghargaan yang Pernah Diperoleh

Satyalancana Karya Satya oleh Presiden Republik Indonesia Dr. H. Bambang Yudhoyono, tahun 2008

17. Beasiswa yang Pernah Diterima

Beasiswa TMPD dari Dikti ketika melanjutkan Pendidikan Magister (S2) di UNM Makassar, tahun 1997.

Makassar, 30 September 2010
Yang membuat,

Drs. M. Arifin Zaidin, M.Pd.

NIP. 19580304 198303 1 004

